

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman mengalami perkembangan setiap hari dan dunia komunikasi saat ini tumbuh pesat seiring berjalannya waktu. komunikasi berkembang bersamaan dengan perubahan zaman. Manusia sendiri makhluk sosial sehingga tetap membutuhkan manusia lain untuk hidup. Perlu komunikasi yang baik antara individu ke individu yang lain untuk menumbuhkan kelancaran dan interaksi yang baik. Akan tetapi, banyak dari setiap individu yang kurang menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi menumbuhkan silaturahmi yang baik untuk masa depan Komunikasi yang kurang baik menyebabkan perselisihan atau pertentangan yang tidak diinginkan Banyak manfaat dapat diperoleh dari komunikasi yang baik, seperti menumbuhkan rasa cinta, kasih sayang, pemahaman, ikatan yang erat, motivasi, dan hubungan kekeluargaan.

Wahlstrom (1992) mengartikan Komunikasi adalah proses terjadinya pemberian informasi, gagasan, dan perasaan yang tidak saja dilakukan secara lisan dan tertulis melainkan melalui bahasa tubuh, gaya atau tampilan pribadi, atau hal lain di sekelilingnya yang memperjelas sebuah makna (Dyatmika, 2020). Komunikasi dalam semua aspek kehidupan manusia merupakan salah satu kegiatan interaksi antar manusia yang sangat penting dan seluruh kegiatan manusia dimulai dengan komunikasi, sehingga komunikasi bagaikan urat nadi kehidupan sosial manusia. Mengingat betapa besar peran komunikasi dalam seluruh aspek kehidupan manusia, terutama komunikasi antara guru dengan siswa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam konteks pendidikan informal, seperti bimbingan belajar (bimbel), komunikasi menjadi salah satu kunci utama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan mendukung perkembangan siswa. Selain komunikasi verbal, komunikasi nonverbal juga memiliki peranan signifikan dalam menyampaikan pesan, membangun hubungan, dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Komunikasi nonverbal mencakup berbagai aspek, seperti ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerakan tangan, kontak mata, intonasi suara, dan penampilan fisik. Dalam proses pembelajaran di bimbingan belajar, guru sering kali menggunakan komunikasi nonverbal untuk memperjelas pesan, meningkatkan pemahaman siswa, serta memotivasi mereka. Keterampilan komunikasi dalam public speaking wajib diperlukan bagi guru bimbingan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Para guru bimbingan belajar harus memiliki kemampuan komunikasi non verbal yang mumpuni. Dilansir dari situs (Model Komunikasi Mehrabian 7-38-55, 2024) seorang peneliti, Albert Mehrabian telah menyimpulkan bahwa hanya 7% perasaan dan sikap terjadi melalui kata-kata yang kita gunakan dalam komunikasi secara lisan, sementara 38% terjadi melalui nada dan suara dan sisanya 55% terjadi melalui bahasa tubuh (Model Komunikasi Mehrabian 7-38-55, 2024). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi non verbal harus dimiliki seorang guru.

Mitra *Smart Course*, sebuah lembaga bimbingan belajar yang berlokasi di Watulimo, Trenggalek. Mitra Smart Course sampai saat ini lebih dari 10 tahun telah membangun identitas sebagai lembaga bimbingan belajar yang unggul dan terpercaya di daerah Watulimo Trenggalek. Para pengajar di Mitra Smart Course merupakan lulusan sarjana dari berbagai bidang studi, yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa sebagai lulusan sarjana, para pengajar memiliki kemampuan analisis, penyelesaian masalah, dan komunikasi yang baik pada muridnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa lembaga ini memiliki standar tinggi dalam merekrut tenaga pengajar dengan memastikan bahwa mereka memiliki latar belakang pendidikan yang kuat. Selain itu, mereka sebelum masuk Lembaga tersebut dilatih pada saat masa training untuk memiliki kompetensi mengajar yang baik. Berdasarkan data internal Mitra Smart Course, lebih dari 90% pengajar merupakan lulusan sarjana dari universitas terkemuka, baik di tingkat lokal maupun nasional. Hal tersebut menjadi bukti nyata komitmen lembaga dalam menyediakan tenaga pendidik berkualitas tinggi. Soal biaya mitra *smart course* memiliki biaya yang murah dibandingkan dengan bimbingan belajar yang lain dengan biaya mulai dari 9.000 rupiah per anak untuk setiap pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa reputasi Mitra Smart Course sebagai lembaga dengan pengajar dengan biaya yang murah

berkualifikasi tinggi telah meningkatkan kepercayaan orang tua dan siswa. Hal ini terbukti dari meningkatnya jumlah siswa setiap tahun dan testimoni positif mengenai kualitas pengajaran yang diterima.

Bimbingan belajar adalah tempat belajar non formal yang dikhususkan untuk memberi pembelajaran untuk mata pelajaran tertentu, seperti matematika, bahasa Inggris maupun mata pelajaran diujikan, Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dalam mengatasi kesulitannya (Zulfitria, 2019). komunikasi nonverbal menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh para pengajar untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Namun, tidak semua guru mampu memanfaatkan komunikasi nonverbal secara optimal. Beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman tentang elemen komunikasi nonverbal atau perbedaan persepsi siswa terhadap isyarat yang diberikan, dapat memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti bagaimana guru di Mitra Smart Course memanfaatkan komunikasi nonverbal sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka dalam memaksimalkan proses belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh guru bimbek di Mitra *Smart Course* Watulimo, Trenggalek. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang jenis komunikasi nonverbal yang digunakan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap interaksi dan keberhasilan pembelajaran siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaiaman cara berkomunikasi guru bimbek Mitra *Smart Course* Watulimo Trenggalek?
2. Bagaimana cara penguasaan *audience* yang dilakukan guru bimbek Mitra *Smart Course*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka didapatkan tujuan dari penelitian ini:

1. Mengetahui cara berkomunikasi yang dilakukan oleh guru bimbil mitra smart course
2. Mengetahui cara penguasaan audience yang dilakukan guru bimbil Mitra *Smart Course*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam mengkaji atau mengembangkan komunikasi non verbal bagi guru bimbil.

2. Manfaat praktis

Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu komunikasi non verbal bagi guru bimbil khususnya di wilayah Watulimo Trenggalek. Bagi ahli komunikasi, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi non verbal yang dilakukan guru bimbil terhadap para muridnya.

1.5 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian secara natural atau penelitian alamiah dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan tepat dengan data yang berupa data deskriptif (Strauss, 2023). Penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap suatu hal dalam kehidupan mereka (Fadli, 2021). Tujuan dari penelitian kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai sebuah masalah yang ada manusia dan sosial.

Pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Adhi Kusumastuti, 2019).

dikarenakan untuk memahami komunikasi non verbal guru bimbél Mitra *Smart Course* Watulimo Trenggalek, dengan fokus yang akan dicapai untuk mengetahui komunikasi non verbal oleh guru bimbél. Serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses komunikasi guru bimbél. Data yang ditampilkan berupa data fakta sehingga tersusun konsep yang digunakan pada penelitian adalah komunikasi non verbal guru bimbél mitra *smart course*.

1.5.1 Prosedur Penelitian

Penelitian ini terfokus bagaimana komunikasi non verbal guru bimbél. oleh karena itu ada beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Riset Lapangan

Untuk mengumpulkan data atau informasi secara langsung, peneliti melakukan riset di lapangan tempat penelitian dengan cara mendatangi para narasumber dan melakukan wawancara secara langsung. Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi kantor MITRA *SMART COURSE* tepatnya di desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Untuk melakukan pengamatan secara langsung dan menjalankan wawancara dengan narasumber yang telah ditentukan peneliti yang bertujuan mengulik informasi mengenai komunikasi non verbal guru bimbél.

Data yang didapat dari penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber utama sedangkan, data sekunder adalah data primer yang diolah dan disajikan lebih lanjut oleh peneliti dari sumber referensi berupa artikel dan jurnal, buku, ahli – ahli (Umar, 2013). Setelah data dan informasi yang dibutuhkan telah dirasa cukup, maka data tersebut diolah dengan menggunakan pendekatan kualitatif secara deskriptif untuk mengolah data tersebut. Teknik deskriptif mengacu pada informasi dari narasumber untuk diolah menjadi tulisan dan mendapatkan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan adalah orang atau Lembaga yang ikut berperan dalam suatu kegiatan. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi tertentu baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang bertujuan untuk memberikan usaha dan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut (Tysara, 2023). Partisipan dalam penelitian ini adalah guru bimbil serta Bu Risa Umami sebagai pimpinan mitra smart course watulimo trenggalek.

1.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data (informasi) secara langsung, peneliti melakukan penelitian di lapangan (Mitra *Smart Course* Watulimo Trenggalek) dengan cara mendatangi para informan (guru bimbil) dan melakukan wawancara secara langsung. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan Sumber data berupa data primer yang langsung diperoleh pada saat melakukan penelitian dan juga dapat data berupa sekunder, yang tidak langsung saat melakukan pengumpulan data tetapi melalui orang lain atau lewat berbagai dokumen yang tersedia (Alaslan, 2021). Sementara untuk teknik pengumpulan data:

1. Wawancara, adalah suatu kegiatan untuk mencari informasi (data) dari narasumber. Wawancara adalah situasi secara tatap muka interpersonal di mana satu orang (interviewer), bertanya kepada satu orang yang diwawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian (Fadhallah, 2021). Pada wawancara penelitian ini yang menjadi narasumber adalah guru bimbil, bu Risa Umami sebagai pimpinan mitra smart course, kemudian ada 3 narasumber mereka semua merupakan guru yang ada di Mitra Smart Course Luiz Heru Pramudya, Lilis Retno, Gesit Bakuh Wibatsu.
2. Observasi Metode pengumpulan data setelah dilakukannya wawancara, dilakukan lewat indra dan pengamatan. Observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan pada fakta-fakta peristiwa yang terjadi

dilapangan (Hasanah, 2016). Pada tahap ini peneliti melihat langsung aktivitas narasumber yakni guru bimbel saat melakukan kegiatan di mitra *smart course*.

3. Dokumentasi Menurut (Creswell, 2014) Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya (Ardiansyah, 2023). Dokumentasi pada penelitian ini meliputi Lembaga bimbel mitra *smart course* beserta proses guru ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

1.5.5 Teknik Analisis Data

Cara menganalisa data kualitatif tidak mudah, karena biasanya data bersifat tidak terstruktur dan menganalisa data yang tidak terstruktur membutuhkan metode dan alat tersendiri dalam arti data tidak terlepas dari subjektivitas penelitian (Sarosa, 2021). Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti perlu terjun langsung dan melakukan analisis secara langsung suatu fenomena yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Secara umum data akan dianalisa sebagai berikut (NAFRINDIANI, 2024):

1. Hasil rekaman diamati dan di catat berdasarkan kisi-kisi observasi dijadikan sebagai data penelitian.
2. Data yang telah di catat dipilih-pilih tanpa meninggalkan konteks dasar data itu sendiri sehingga bermuara pada penerapan komunikasi nonverbal pada pembelajaran siswa tunagrahita.
3. Setelah data yang dicatat dipilih, hasil analisis akan disajikan secara naratif deskriptif sebagai salah satu bentuk penyajian dalam penelitian deskriptif.
4. Menyimpulkan hasil data yang telah diperoleh.